



Peran Orangtua Terhadap Pencegahan Kasus Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini

Riskha Hanifa Nasution¹, Rendy Nugraha Frasandy²,

¹Universitas Negeri Padang

²Islam Negeri Imam Bonjol Padang

email: riskhahanifa@fip.unp.ac.id, rendynugrahafirasandy@uinib.ac.id,

*Corresponding Author

Submit: 6 Desember 2023	Diterima: 12 Desember 2023	Publish: 31 Desember 2023
-------------------------	----------------------------	---------------------------

Abstrak : Banyaknya kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak perlu perhatian yang khusus terutama dari orang tua. Peran orang tua untuk membekali anak pengetahuan sejak dini terkait kekerasan seksual sesuai dengan perkembangannya. Artikel ini menjadi pedoman dan penambah ilmu bagi pembaca pentingnya peran orang tua dalam pencegahan kasus kekerasan seksual pada anak usia dini. Dengan metode kajian pustaka menggunakan sumber dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan. Menjalin komunikasi yang efektif antara anak dan orang tua menjadi salah satu cara orang tua untuk memberikan pengetahuan untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak. Orang tua menjadi sosok yang paling dekat dengan anak sehingga anak lebih leluasa dan mudah untuk bertanya atau bercerita.

Kata kunci: peran orang tua; kekerasan seksual; anak usia dini

Abstract: The large number of cases of sexual violence that occur against children require special attention, especially from parents. The role of parents is to provide children with knowledge from an early age regarding sexual violence in accordance with their development. This article serves as a guide and increases knowledge for readers about the importance of the role of parents in preventing cases of sexual violence in early childhood. With the literature review method using sources from various research results that have been carried out. Establishing effective communication between children and parents is one way for parents to provide knowledge to prevent sexual violence against children. Parents are the figures closest to children so that children have more freedom and ease to ask questions or tell stories.

Keywords : Parental Role; Sexual Violence; Early childhood

PENDAHULUAN

Orang tua adalah insan yang oleh Allah diberikan amanat berupa anak. Melalui anak ini pula dibebankan tanggungjawab dalam membesarkan serta mendidik anak dengan penuh kasih sayang. Orangtua sendiri terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah hingga dapat membentuk sebuah ikatan keluarga. Orangtua (keluarga) inilah yang nantinya menjadi pemegang peranan utama dalam perkembangan dan kemajuan seorang anak (Ruli, E.).

Orang tua sebagai pemegang tanggung jawab utama dalam pendidikan seorang anak, meskipun seorang anak menjalani pendidikan formal ataupun non formal, orangtua tetaplah menjadi peran utama dalam menentukan arah dan masa depan pendidikan anaknya. Pengawasan, dorongan, bimbingan, mengajarkan anak nilai-nilai spiritual, moral, sosial dan prinsip-prinsip kehidupan juga menjadi tanggung jawab utama orangtua (Dan et al., 2019). Orang tua yang bertanggung jawab atas pengasuhan dan anak berhak

mendapatkan pengawasan dalam kehidupannya dari diskriminasi, bullying, penganiayaan, maupun eksploitasi. Salah satu contoh eksploitasi pada anak adalah kekerasan seksual yang jumlah korbannya terus mengalami peningkatan.

Kasus tentang kekerasan seksual terus terjadi hingga saat ini, yang mana anak usia dini sering menjadi korban. Pelaku tindak kekerasan lebih mudah menargetkan anak usia dini sebagai korban karena pengetahuan, pengalaman dan kemampuan melindungi diri yang dimiliki masih sangat minim jika dibandingkan dengan orang dewasa. Hal inilah yang menjadikan anak usia dini berada pada resiko yang tinggi menjadi korban kekerasan seksual jika dibandingkan dengan orang dewasa (Inter agency standing committee dalam Dania, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian Handayani, banyak anak yang menjadi korban kekerasan seksual tetapi tidak melaporkan atau menceritakan kepada orang yang lebih paham terhadap kasus ini. Anak beranggapan kekerasan seksual bersifat pribadi sehingga harus dirahasiakan dari orang lain (Handayani, 2017). Orang dewasa menargetkan anak sebagai korban kekerasan seksual untuk menjadi sumber kepuasannya yang mana anak masih belum memahami hal tersebut. Beberapa anak yang mengalami kekerasan seksual tidak menunjukkan tanda atau gejala sehingga diperlukan adanya pemeriksaan karena jika terus berlanjut dapat mengancam nyawa anak (Dania, 2020).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), menyebutkan hingga Agustus 2023 terdapat 2.355 kasus kekerasan pada anak yang mana ada 487 kasus kekerasan seksual. Selanjutnya Lia Latifah, ketua umum Komisi Nasional Perlindungan Anak (KOMNAS PA) menyebutkan bahwa peningkatan kasus kekerasan seksual terus meningkat setiap tahunnya yang mana 4.000 laporan yang masuk sepanjang tahun 2023. Dari kasus tersebut muncul ketakutan pada setiap orangtua yang mana pihak KOMNAS PA akan memberikan sosialisasi dan edukasi. Maka dari hasil penelitian dan data-data diatas disimpulkan bahwa sangat perlu peranan orangtua dalam pencegahan kasus kekerasan seksual pada anak. Anak pada masa ini mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat selama perkembangan hidup seorang manusia.

METODE

Studi ini adalah tinjauan literature (*literature review*) atau kajian pustaka yang dapat memberikan gambaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait peran orang tua terhadap pencegahan kasus kekerasan seksual pada anak usia dini. Creswell dalam (Azzahra, 2020) mengemukakan bahwa kajian pustaka memiliki beberapa tujuan, yakni: menginformasikan kepada pembaca terkait hasil-hasil penelitian lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai peranan orang tua terhadap pencegahan kekerasan seksual pada anak-anak usia dalam bentuk jurnal berdasarkan hasil pencarian yang terkomputerisasi (*google*). penulis memilih jurnal yang sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian lalu menyajikan hasil penelitian dalam bentuk naratif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini merupakan setiap anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun (NAECY). Sementara itu, kekerasan seksual pada anak usia dini adalah setiap perbuatan yang menjadikan anak pada rentang usia tersebut sebagai sumber kepuasan seksual dewasa atau anak yang berada diatas usianya (Sirontak & Krugman, 2003).

World Report on Violence and Health, WHO, 1999: child abuse and neglect (CAN) mengartikan kekerasan pada anak usia dini adalah semua bentuk perlakuan yang menimbulkan rasa sakit secara fisik ataupun perkembangan psikologis emosional, tindakan

seksual yang menyimpang, dan eksploitasi lain yang menimbulkan suatu kondisi yang merugikan dan berpengaruh terhadap kesehatan fisik dan psikis dalam tumbuh kembang seorang anak (Hobbs, Hanks, Wynne, 1999). Selanjutnya Weber dan Smith (2010) mengungkapkan dampak jangka panjang kekerasan seksual terhadap anak yaitu anak yang menjadi korban kekerasan seksual pada masa kanak-kanak bisa menjadi pelaku dimasa yang akan datang karena ketika mendapatkan kekerasan seksual anak dalam keadaan yang tidak berdaya dan lemah sehingga ketika dewasa menganggap orang yang lemah dapat dijadikan sebagai target kekerasan seksual.

Kekerasan seksual dapat dicegah dengan adanya peran pengasuhan orang tua. Peran orang tua sangat penting dalam keberlangsungan tumbuh kembang anak yang memiliki pengaruh terhadap tercapainya sikap dan kebiasaan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Salah satu peran orang tua ialah menjaga anaknya agar tetap dalam kondisi baik dan aman sehingga dapat terhindar dari tindakan kekerasan seksual. Menurut Ligina, N.L (2018) menyatakan bahwa peran orang tua dalam mencegah kekerasan seksual pada anak yaitu sebagai panutan, pendidik, pendorong, pengawas, dan komunikator.

Pendidikan seksual berawal dari rumah yang dapat diberikan orang tua, dengan beberapa alasan yaitu, orang tua memiliki ikatan paling dekat dengan anak karena selalu mendampingi selama tahap perkembangannya, orang tua memahami apa yang dibutuhkan anak sehingga dengan mudah memberikan pendidikan seksual (Handayani, 2017). Adanya pendidikan seksual yang diberikan oleh orang tua, maka anak dapat mengetahui akibat yang diterima apabila melakukan hal menyimpang tersebut. Anak lebih terbuka untuk bertanya dan kritis terkait pendidikan seksual begitu juga dengan orang tua perlu memberikan informasi secara jujur, akurat, terbuka, dan tidak menjawab pertanyaan anak dengan asal-asalan (Listiyana, 2010).

Orang tua yang memiliki pengetahuan yang cukup untuk pencegahan kekerasan seksual pada anak dapat melalui komunikasi menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti oleh anak dan memberikan pengertian kepada anaknya tentang pendidikan seksual. Orang tua perlu memberikan peringatan untuk tidak berbicara dengan orang asing yang tidak dikenal (Handayani, 2017).

Tulisan ini membahas bagaimana pentingnya komunikasi antara orangtua dengan anaknya terutama yang berusia dini. Sehingga melalui komunikasi tersebut dapat memberikan pemahaman dasar bagi seorang anak tentang pentingnya perlindungan diri dari kejahatan seksual. Disamping itu, melalui komunikasi yang baik dan rutin antara orangtua dengan anak yang dimulai dari usia dini ini pula akan membentuk ikatan yang kuat dan hubungan yang positif. Namun, pada praktek yang berkembang di masyarakat, masih banyak orangtua yang merasa enggan atau tabu untuk membangun komunikasi yang berkaitan dengan seksual. Padahal pengetahuan seksual ini sangat penting ditanamkan sejak usia dini supaya dapat melindungi sang buah hati dari ancaman serta tindak kekerasan seksual (Handayani, 2017).

Devito (1997: 259) memaparkan bahwa didalam sudut pandang humanistik terdapat beberapa faktor agar komunikasi menjadi lebih efektif. Seperti adanya keterbukaan antara komunikator dengan orang yang diajaknya berkomunikasi, kesediaan komunikator untuk memberikan reaksi secara jujur, sikap kepemilikan perasaan, fikiran dan kemampuan empati dalam merespon apa yang sedang dialami orang yang diajak untuk berkomunikasi.

Melalui komunikasi efektif yang dibangun didalam keluarga, orangtua dapat memberikan informasi secara benar dan terarah. Baik yang sifatnya nasehat, pendidikan dasar, atau bahkan larangan dan teguran. Sebaliknya, seorang anak juga mampu untuk memberi respon kepada orangtua, bahkan mampu pula untuk menyampaikan keinginannya. Komunikasi ini pula yang menjadi awal terciptanya suasana yang harmonis

di dalam keluarga dengan menyadari dan menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing anggota keluarga (Gunarsa, 2004).

SIMPULAN

Kekerasan seksual merupakan hal yang menyimpang memberikan dampak secara fisik dan psikologis. Orang tua yang memiliki anak usia dini harus membekali anak pengetahuan seksual. Anak dengan mudah menjadi sasaran bagi pelaku kekerasan seksual karena ketidakberdayaannya. Sehingga Peran orang tua sangat diperlukan salah satunya sebagai komunikator. Dengan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak akan dapat mencegah terjadinya kasus kekerasan seksual pada anak..

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, Q. M. (2020). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: " My Bodies Belong To Me". *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 77-86.
- Devito, J.A. (1997). *Komunikasi antar manusia*. Edisi Kelima. Jakarta: Professional Books.
- Gunarsa, S.D. (2004). *Bunga rampai psikologi perkembangan, dari anak sampai usia lanjut*. Jakarta: SDG.
- Ruli, E. (2020). Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 143-146.
- Inter-Agency Standing Committee. Panduan Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender Masa Darurat Kemanusiaan Berfokus Pada Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual Dalam Masa Darurat, September 2005. Jakarta: Inter-Agency Standing Committee; 2005.
- Hobbs C, Hanks H, Wynne J. *Clinical Aspect of Sexual Abuse: A Clinician's Handbook*. 2nd ed. (Hobbs C, Hanks H, Wynne, eds.). London: Churcill Livingstone; 1999.
- Hurairah, A. (2012). *Kekerasan terhadap anak*. Bandung: Nuasa Press
- Dania, I. A. (2020). Kekerasan Seksual Pada Anak. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 19(1), 46-52.
- Handayani, M. (2017). Pencegahan kasus kekerasan seksual pada anak melalui komunikasi antarpribadi orang tua dan anak. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 12(1), 67-80.
- Ligina, N.L., D. (2018). Peran orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak sekolah dasar di Kota Bandung. *Ejournal UMM*, 9(2), 109-118.
- Listiyana, A. (2010). Peranan Ibu dalam Mengenalkan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *Egalita Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*
- Noviana, Ivo. (2015). Kekerasan seksual terhadap anak: Dampak dan penanganannya child sexual abuse: Impact and handling. *Jurnal Sosio Informa*. 1(1), 13-28.
- Sirontak A, Krugman R. Child abuse and neglect. In: Hay W, Hayward A, Levin M, Sondheimer J, eds. *Current Pediatric Diagnosis and Treatment*. 19th ed. New York: McGraw-Hill; 2003:215-220.
- Weber, M.R., Smith, D.M. (2010). Outcomes of child sexual abuse as predictors of later sexual victimization. *Journal of International Violence*. (Online). 26(9), 1899-1905.